



EDUKASI MASYARAKAT DAN PENYULUHAN MITIGASI BENCANA PEMUKIMAN RAWAN KEBAKARAN DI DESA PEMULUTAN ILIR KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

AULIA UTAMI PUTRI*, ERMANOVIDA, KATRIZA IMANIA

Jurusian Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

*Corresponding author: auliautami@fisip.unsri.ac.id

(Received: 7 Juli 2024; Accepted: 10 Oktober 2024; Published on-line: 1 Desember 2024)

ABSTRAK: Provinsi Sumatera Selatan sering mengalami kebakaran, khususnya di Kabupaten Ogan Ilir. Kecamatan Pemulutan di wilayah ini memiliki tingkat kebakaran yang tinggi, terutama di Desa Pemulutan Ilir. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan tentang mitigasi bencana kebakaran, meningkatkan pemahaman masyarakat, dan mengurangi dampak kebakaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Program ini bertujuan untuk membuat pemukiman lebih siap dan aman dari risiko kebakaran serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan mereka.

KATA KUNCI: Edukasi, Kebakaran, Mitigasi Bencana, Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan merupakan wilayah yang sering kali mengalami bencana alam, termasuk kebakaran. Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) hingga Oktober 2021, terdapat 138 kali bencana yang tercatat di wilayah provinsi ini. Dari jumlah tersebut, kebakaran rumah penduduk mendominasi, mencapai 92 kejadian. Selain itu, bencana angin puting beliung terjadi sebanyak 20 kali, banjir 15 kali, longsor 6 kali, dan banjir bandang 5 kali. Terutama, Kabupaten Ogan Ilir mengalami peningkatan yang drastis dalam jumlah kebakaran dari tahun 2020 hingga 2022. Penting untuk mencatat bahwa Kecamatan Pemulutan di Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu yang paling rentan mengalami kebakaran di setiap desanya. Pada tahun 2021 saja, terdapat 85 rumah tangga yang menjadi korban kebakaran di kecamatan ini. Di tengah situasi ini, Desa Pemulutan Ilir mencerminkan tingkat kebakaran yang tinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya di sekitarnya. Selain faktor alam, berbagai masalah seperti kepadatan bangunan, penggunaan lahan yang tidak beraturan, sanitasi yang buruk, serta prasarana jalan yang kurang memadai, semuanya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kebakaran di wilayah ini. Penting untuk diingat bahwa kebakaran sering terjadi akibat sejumlah faktor, termasuk faktor manusia, teknis, atau bahkan bencana alam. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman tentang bagaimana mereka dapat mengurangi risiko terjadinya kebakaran dan bagaimana mengatasi situasi darurat ketika kebakaran terjadi. Dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Pemulutan Ilir ini, kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai mitigasi bencana pemukiman yang rawan kebakaran. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Pemulutan Ilir, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Selama pelaksanaan

kegiatan ini, akan dilakukan beberapa upaya, termasuk sosialisasi konsep penanganan kebakaran di kawasan permukiman berdasarkan karakteristik dan penyebab kebakaran, pengarahan dengan memberikan pendampingan peran-serta masyarakat dalam kesadaran terhadap mitigasi bencana dan menanggulangi dampak, edukasi dan penyuluhan dengan memberikan pengetahuan dan praktik upaya pencegahan kebakaran pemukiman, serta pembentukan relawan pemadam kebakaran. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat Desa Pemulutan Ilir tentang pentingnya mitigasi bencana kebakaran dan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam menjaga keamanan lingkungan mereka. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat dapat mengurangi risiko terjadinya kebakaran, mengatasi situasi darurat dengan lebih baik, dan secara keseluruhan meningkatkan kesadaran akan upaya mitigasi bencana.

2. METODE PENELITIAN/PENGABDIAN

Kegiatan ini berupa sosialisasi, pengarahan, edukasi, penyuluhan dan pembentukan relawan pemadam kebakaran yang membahas tentang upaya pencegahan kebakaran pemukiman. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan empat kegiatan dan pembentukan relawan pemadam kebakaran yaitu sosialisasi, pengarahan, edukasi, penyuluhan. Proses pelaksanaan tersebut antara lain:

2.1. Survey Awal

1. Identifikasi karakteristik fisik kawasan
2. Identifikasi karakteristik non-fisik kawasan

2.2. Konsep

Pengusul membuat tahapan sosialisasi, arahan, edukasi dan penyuluhan pencegahan bahaya kebakaran di Desa Pemulutan Ilir.

2.3. Edukasi

1. Presentasi materi
2. Pengarahan/pendampingan tentang sosialisasi
3. Edukasi Pencegahan Kebakaran

2.4. Pelaksanaan

1. Tindak-lanjut penerapan arahan/sosialisasi
2. Pendampingan kepada kelompok masyarakat
3. Edukasi pencegahan kebakaran
4. Penyuluhan langsung tindakan pencegahan kebakaran

Pembentukan relawan pemadam kebakaran

2.5. Evaluasi

Pemanfaatan hasil pelaksanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan September 2023 di Balai Desa Pemulutan Ilir, Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 27 masyarakat Desa Pemulutan Ilir yang terdiri dari perwakilan setiap dusun. Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk memberikan Edukasi kepada Masyarakat serta memberikan Penyuluhan Mitigasi Bencana Pemukiman Rawan Kebakaran di Desa Pemulutan Ilir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan bisa menekan angka kebakaran yang sering terjadi di desa tersebut.

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada suatu permasalahan yang dihadapi oleh banyak masyarakat khususnya masyarakat Desa Pemulutan Ilir yang mana di desa tersebut sebagai salah satu desa yang jumlah kebakarannya cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pemulutan Ilir tentang pentingnya pencegahan kebakaran perlu ditingkatkan serta cara mengatasi kepanikan warga saat terjadi kebakaran membuat upaya meminimalisir dampak negatif dari kebakaran sulit dilakukan. Hal ini karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana. Kebakaran sering terjadi karena merupakan peristiwa yang terjadi akibat api yang membesar, penyebabnya bisa karna faktor manusia, teknis atau bencana alam sebagai masyarakat kita harus mampu mengurangi resiko terjadinya bencana.



Gambar 1. Peserta mengisi kuisioner *pretest* dan *posttest*

Saat pelaksanaan sosialisasi, panita pelaksana mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta sebagai pretest secara tertulis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal masyarakat terhadap mitigasi bencana kebakaran. Selain itu pemateri juga menanyakan apa saja dampak terjadinya kebakaran terhadap lingkungan masyarakat. Dari hasil evaluasi awal beberapa peserta sudah paham mengenai apa saja dampak terjadinya kebakaran terhadap masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi dari

narasumber pertama yang menyampaikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mitigasi kebakaran merupakan faktor yang sangat penting. Mitigasi kebakaran tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya kebakaran, namun juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengatasi bencana ini dan mengurangi dampaknya. Dengan cara ini, masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman. Kerja sama yang erat dengan pemerintah setempat juga penting dalam upaya mitigasi kebakaran.

Kemudian, edukasi selanjutnya yaitu mengenai dampak kebakaran hutan dan lahan yang memiliki dampak yang cukup besar, tidak hanya terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan mobilitas. Untuk mengurangi dampak kebakaran hutan, diperlukan upaya-upaya seperti pengembangan rencana darurat yang komprehensif, peningkatan kesadaran akan risiko kebakaran, langkah-langkah pencegahan kebakaran di rumah, penyimpanan bahan bakar yang aman, dan komitmen yang kuat terhadap pelestarian lingkungan. Hal-hal tersebut merupakan langkah-langkah penting dalam melindungi masyarakat dan ekosistem dari kebakaran yang serius.



Gambar 2. Pemaparan materi mitigasi kebakaran

Selanjutnya adalah kegiatan lapangan bersama Satpol PP dan Damkar Provinsi Sumatera Selatan, yang mana kegiatan tersebut terdapat penggabungan metode modern dan tradisional dalam upaya pencegahan dan pemadaman kebakaran. Inisiatif ini menunjukkan bahwa gabungan antara pengetahuan kuno dan teknologi terkini dapat berkolaborasi secara harmonis untuk melindungi nyawa dan harta benda. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan bagaimana menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dengan benar. Mereka diberikan panduan komprehensif, mulai dari cara mengenali tipe APAR yang sesuai untuk jenis api tertentu, hingga cara mengaktifkannya dengan tepat. Selain itu, peserta juga diajarkan teknik-teknik penyemprotan yang efisien oleh instruktur yang penuh kesabaran. Instruktur memberikan demonstrasi yang teliti dan memastikan bahwa setiap peserta memahami dan dapat melakukan praktik dengan benar.

Tidak hanya itu, sesi pemadaman tradisional menjadi daya tarik tersendiri dalam kegiatan ini. Metode-metode lama, seperti penggunaan kain basah dan karung goni untuk menutupi api, diperkenalkan kembali dan dibahas secara mendalam. Meskipun terdengar

sederhana, teknik-teknik tradisional ini telah terbukti ampuh dalam situasi tertentu, terutama ketika alat modern tidak tersedia. Kegiatan ini juga melibatkan simulasi kebakaran, di mana peserta diajak untuk berkolaborasi dalam memadamkan api dengan menggunakan kedua metode tersebut. Selama simulasi, adrenalin peserta berpacu, kerjasama tim ditekankan, dan di akhir sesi, rasa percaya diri serta kesiapan para peserta meningkat pesat. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dalam pemadaman api, baik dengan menggunakan alat modern maupun dengan teknik-tradisional. Peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keamanan dan pemadam api, tetapi juga meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim serta memupuk rasa percaya diri dalam menghadapi situasi darurat.



Gambar 3. Praktek pemadaman dengan apar dan tradisional

Hasil dari evaluasi program ini sangat positif, karena menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang sangat signifikan. Peningkatan ini mencerminkan keefektifan program dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang upaya mitigasi bencana di pemukiman yang rawan terhadap kebakaran. Program ini telah berhasil memberikan kontribusi yang berharga dalam memberdayakan peserta dengan pengetahuan yang lebih mendalam, yang dapat mereka terapkan untuk mengurangi risiko kebakaran di lingkungan pemukiman yang rentan.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	43.75	24	17.647	3.602
	posttest	66.2500	24	13.77222	2.81124

Gambar 4. Hasil *pretest* dan *posttest*

Nilai pretest diperoleh rata-rata atau mean sebesar 43.75 sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 66.25. jumlah peserta pengabdian sebanyak 24 orang. Untuk nilai Std. deviation pada pretest sebesar 17.64 dan posttest sebesar 13.77. dan nilai std.error mean untuk pretest sebesar 3.602 dan untuk post test 2.811. karena nilai rata-rata pre test 43.75 < Post test 66.25 maka artinya secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kemampuan peserta pengabdian. Artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan dan edukasi tentang mitigasi kebakaran.



Gambar 5. Foto bersama peserta masyarakat desa Pemulutan Ilir kecamatan Pemulutan kabupaten Ogan Ilir

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat dalam konteks edukasi dan penyuluhan mitigasi bencana memiliki empat tahap, sosialisasi, pengarahan, edukasi dan penyuluhan serta evaluasi. Pada tahap sosialisasi, materi disampaikan untuk memberikan pemahaman tentang dampak sosial dari bencana kebakaran di pemukiman, hutan, dan lahan, serta upaya pencegahan kebakaran di area tersebut. Tahap pengarahan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan peran masyarakat dalam mitigasi bencana. Tahap edukasi dan penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada penduduk tentang langkah-langkah pencegahan kebakaran di pemukiman mereka, termasuk pengetahuan dan praktik dalam pemadaman kebakaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang mitigasi bencana pada pemukiman rawan kebakaran. Program ini bertujuan untuk membuat pemukiman lebih siap dan lebih aman dari potensi risiko kebakaran. Untuk mengurangi dampak kebakaran hutan, diperlukan upaya-upaya seperti pengembangan rencana darurat yang komprehensif, peningkatan kesadaran akan risiko kebakaran, langkah-langkah pencegahan kebakaran di rumah, penyimpanan bahan bakar yang aman, dan komitmen yang kuat terhadap pelestarian lingkungan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan masyarakat merasakan sangat besar sekali manfaatnya bagi pemahaman mereka dalam meningkatkan kesadaran dan



kesiapan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran, sehingga dapat mengurangi angka kebakaran yang sering terjadi. Melanjutkan serta memperluas program pengabdian masyarakat semacam ini ke desa-desa lain yang memiliki risiko kebakaran yang tinggi. Dengan melibatkan masyarakat dalam edukasi mitigasi kebakaran, kita dapat menciptakan efek domino yang mengurangi risiko kebakaran di banyak pemukiman.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, masyarakat merasakan manfaat yang sangat besar bagi pemahaman mereka dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran, sehingga dapat mengurangi angka kebakaran yang sering terjadi. Lanjutkan dan perluas program pengabdian masyarakat seperti ini ke desa-desa lain yang memiliki risiko kebakaran yang tinggi. Dengan melibatkan masyarakat dalam edukasi mitigasi kebakaran, kita dapat menciptakan efek domino yang dapat mengurangi risiko kebakaran di banyak pemukiman. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat untuk mitigasi bencana kebakaran dapat diperdalam lagi dengan melibatkan masyarakat secara aktif untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya kebakaran dan mencapai kesiapsiagaan yang efektif. Masyarakat dapat diajak untuk memahami upaya mitigasi bencana kebakaran, mengidentifikasi faktor pemicu, dan mempelajari metode pemadaman kebakaran serta langkah-langkah pencegahannya. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan langsung ini, kita dapat membangun desa yang lebih aman dari ancaman kebakaran, sehingga dapat mengurangi jumlah kebakaran yang sering terjadi di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin bpbd. 2023 “Mengenal Bencana Kebakaran”
[https://bpbd.kulonprogokab.go.id/detil/139/mengenal-bencana- kebakaran](https://bpbd.kulonprogokab.go.id/detil/139/mengenal-bencana-kebakaran), diakses pada 17 Mei 2023 pukul 10.01.
- [2] Dwipayana, Agung. 2023 “Kabakaran di Pemulutan Ogan Ilir, TujuhRumah HangusTerbakar, Korban Butuh Bantuan Makan & Pakaian”
<https://sumsel.tribunnews.com/amp/2023/02/11/kabakaran-di-pemulutan-organ-ilir-tujuh-rumah-hangus-terbakar-korban-butuh-bantuan-makan-pakaian>, diakses pada 17 Mei 2023 pukul 09.35.